

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan model pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan antara keduanya. Dua komponen tersebut menjadi bagian yang *urgen* dalam menyukseskan terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam dunia pendidikan merancang model pembelajaran merupakan prioritas yang harus dilaksanakan oleh guru, karena hal ini berhubungan langsung dengan peserta didik. Dengan merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang baik sesuai dengan modalitas dan motivasi belajar peserta didik mengarahkan kepada terlaksananya suasana belajar yang kondusif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip terselenggaranya pendidikan, yaitu untuk memberi keteladanan, mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan variatif demi terlaksananya proses belajar mengajar yang maksimal. Jika pembelajaran merupakan proses interaksi berkelanjutan antara guru dan peserta didik dengan berbagai komponen pembelajaran pada suatu lingkungan belajar,² maka sudah seharusnya guru harus menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan sumber materi belajar beserta model pembelajaran yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Dengan adanya

¹ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB III Pasal IV tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

² UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum

macam-macam model pembelajaran menjadi pilihan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai bagi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristik modalitas belajar peserta didik untuk mewujudkan tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga proses belajar menjadi efektif dan efisien.³

Pemilihan model pembelajaran yang baik dan berkualitas menjadikan peserta didik semakin kritis dalam berpikir dan memiliki motivasi yang besar untuk terus belajar. Di sini peran dan kreatifitas guru harus semakin kuat dan membekas di hati peserta didik, hal ini beralasan bahwa pelaksanaan model-model pembelajaran guru yang menarik dan tidak monoton menjadi pilihan peserta didik untuk mampu bertahan hingga proses pembelajaran selesai. Para guru tidak boleh kehabisan strategi dalam menyampaikan materi hingga peserta didik mengerti dan memahami maksud dan inti dari pelajaran tersebut. Terlebih dalam pembelajaran PAI yang pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik masih banyak yang menggunakan pendekatan *Teacher Oriented Learning* (pembelajaran berpusat pada guru). Semestinya dalam proses penyampaian PAI harus bisa diaktualisasikan ke dalam model pembelajaran yang lebih menarik dan membekas di dalam hati peserta didik.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran PAI ialah mampu mengembangkan potensi/ *fitrah* dalam diri peserta didik menjadi suatu bakat nyata menjadi manusia seutuhnya yang seimbang antara jasmaniah maupun

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 133

⁴ Mokhammad Ainul Yakin "Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam" Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2 Februari 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

rohninya. Melejitkan potensi harus didukung dengan kemampuan bakat alamiah dan lingkungan sekitar yang baik yang dimiliki setiap individu. Seperti halnya energi yang berubah menjadi cahaya, dari yang dianggap biasa menjadi suatu hal yang luar biasa. Hal inilah yang dinamakan *Quantum*.

Mengingat pentingnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk PAI yang selama ini terkesan monoton dan *stagnan*, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang konsep dan paradigma yang selama ini mengklaim bahwa model pembelajaran ini dianggap paling relevan pada saat ini yang mengarah kepada model pembelajaran melalui pendekatan *Student Oriented Learning* (pembelajaran berpusat pada peserta didik). *Quantum Learning* pada mulanya digaungkan pertama kali oleh Bobbi De Porter yang menganggap setiap peserta didik itu memiliki bakat masing-masing dan setiap anak itu juara.⁵ Sejalan dengan pendapat Bobi DePorter, pendapat Munif Chatib yang menyatakan bahwa setiap peserta didik juga mempunyai modalitas dan semangat belajar yang berbeda-beda, maka guru harus kreatif dalam mengelola kelas dengan berbagai model pembelajaran yang variatif dan tentunya menyenangkan, sehingga kelas menjadi hidup dan penuh gairah dalam belajar.⁶ Tugas para guru dan orang-orang terdekatlah yang menemukan potensi itu menjadi sebuah bakat yang cemerlang.

Model pembelajaran *Quantum Learning* mencoba untuk dikaitkan dengan perspektif Islam yang nantinya mengarahkan kepada paradigma baru atau

⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardon and Sarah Singger Nouri, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2009), 50

⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cetakan Ke-15 (Bandung: Kaifa, 2014), 33

bahkan keduanya saling mendukung dari segi konsep maupun implementasinya. Di mana *Quantum Learning* yang model pembelajaran dari berasal Barat yang tidak ada kaitannya dengan Islam. Pembelajaran model ini mengarahkan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi dengan harapan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.⁷

Ketertarikan Peneliti semakin kuat terlebih setelah muncul tokoh pendidikan yang merupakan salah satu lulusan dari *Super Camp* milik Bobbi DePorter penggagas utama model *Quantum Learning* dari sudut pandang Islam yaitu Munif Chatib, beliau merupakan alumni satu-satunya dari Indonesia yang mampu memberikan paradigma baru tentang *Quantum Learning*. Sesuai dengan judul tesisnya *Islamic Quantum Learning* yang menjadi pembincangan banyak tokoh pendidikan.

Berawal dari sinilah Peneliti concern terhadap konsep model pembelajaran yang ditawarkan Munif Chatib tentang *Islamic Quantum Learning* dan nantinya memberikan dampak terhadap perkembangan dalam proses pembelajaran PAI. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran *Islamic Quantum Learning* Perspektif Munif Chatib untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mapel PAI di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan"

⁷Agus Supramono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur", Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 4, 2016, 367-375

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui mengenai model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib yang akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R and D)* yang mengarah kepada bentuk penelitian di dalam kelas sebagai pedomannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib dengan PAI
2. Untuk mengetahui hasil validasi model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib terhadap hasil belajar PAI di SMA Maarif Sukorejo Pasturuan

C. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konsep penelitian ini diharapkan mampu menguatkan paradigma teori tentang dunia pendidikan dan menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan yang nantinya bisa dijadikan pedoman dalam penentuan model

pembelajaran khususnya dalam hal pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang *concern* terhadap perkembangan pendidikan untuk terus tiada henti berinovasi dalam hal mengelola dan menentukan model pembelajaran. Terutama para guru yang dihadapkan langsung dengan para peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah ketika guru itu mampu menguasai berbagai model pembelajaran dan bisa diimplementasikan berdasarkan asas kebutuhan peserta didik. Munif Chatib merupakan tokoh pendidikan asal Indonesia yang sempat berguru kepada BobbiDePorter menjadi alasan bahwa buah pemikirannya senada dengan gurunya dan menjadi penerus sekaligus penerima mandat dari gurunya Howard Gardner sebagai pencetus kecerdasan ganda (*Multiple Inlelegences*) untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hal itu. Sehingga Munif Chatib menamainya dengan MIR (*Multiple Intellegences Research*). Teori inilah yang menjadi akar dari buah pemikiran Munif Chatib bahwa modalitas belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam memilih berbagai model pembelajaran menjadi syarat utama dalam tercapainya hasil belajar yang baik.



Istilah *Quantum* pertama kali dicetuskan oleh BobbiDePorter yang berarti segala bentuk hubungan timbal balik yang mampu mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan *Quantum Learning* diartikan sebagai mengorkestrasikan berbagai interaksi yang ada, proses interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif dan mengubah kemampuan bakat alamiah menjadi hal bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.⁸

Islamic Quantum Learning merupakan istilah yang digunakan oleh Munif Chatib sebagai bentuk teori pengembangan yang dilakukan oleh beliau dalam bentuk penokohan fiktif yang bernuansa Islam. Hal ini membawa kepada model pembelajaran yang diasumsikan oleh pencetusnya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan tidak terkesan kaku.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya fokus kepada rumusan masalah yang dipecahkan. Sehingga keterbatasan penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan yang dibahas oleh peneliti, adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib pada PAI?
2. Bagaimana hasil validasi model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib terhadap hasil belajar PAI di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan?

^bBobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), 6

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Studi penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan sangat memungkinkan peneliti yang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang tidak membutuhkan penelitian lebih lanjut. Mungkin juga untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masalah sehingga memperkuat keinginan untuk melakukan penelitian lanjutan disebabkan adanya peneliti lain masih meragukan bahwa hasil penelitian itu benar.

Manfaat mengadakan studi penelitian terdahulu yaitu memberikan deskripsi yang jelas dan sebenarnya tentang masalah yang terjadi di lapangan, adanya kemungkinan diadakan penelitian lanjutan dan mengatasi permasalahan yang belum terpecahkan dari penelitian sebelumnya.⁹

Di antara studi penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain:



⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti kartini S. <i>Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.</i> Skripsi. (2018).	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Terletak pada jenis penelitian fenomenologi, variabel pertama tidak menggunakan perspektif Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan percaya diri, belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan prestasi
2.	Farouq Fuad A. Isty. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Ponpes Modern Al-Anwar Pacitan.</i> Skripsi. (2020).	Variabel bebas (independent variable) menggunakan konsep model pembelajaran	Pendekatan kuantitatif jenis penelitiannya adalah <i>Quasi Eksperimen</i> (eksperimen semu) dengan desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i> dengan <i>pretest-posttest control group design</i> . variabel pertama tidak menggunakan perspektif Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3.	Siti Umami Maesaroh, <i>Upaya Pembelajaran PAI Menggunakan Quantum Teaching di SMP Islam Sawangan Depok.</i> Skripsi. Fakultas Keguruan dan Kependidikan	Pendekatan kualitatif deskriptif	Teknik pengumpulan data dengan <i>random sampling</i> , variabel pertama tidak	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran

	UIN Syarif Hidayatullah. (2014).		menggunakan perspektif Islam	<i>Quantum Teaching</i> menumbuhkan gairah semangat belajar yang tinggi dan iklim belajar yang dinamis
4.	Salma Said, <i>Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar</i> . TESIS. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare tahun 2020	Menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikatnya (<i>dependent variable</i>)	Pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik



Perbedaan keempat penelitian di atas dengan penelitian ini bahwa beberapa penelitian di atas tidak meneliti dari perspektif Islam dan mengaitkan relevansinya dengan pendidikan agama Islam serta tidak menggambarkan dengan jelas hasil atau implikasi dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* yang bersumber dari pencetusnya.

Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dan orisinalitas penelitian ini terletak pada

model penelitian yang menekankan kepada penelitian pengembangan terhadap model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* yang digagas oleh Munif Chatib yang akan diuji dalam pengembangan model pembelajarannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini. Adapun kata kunci dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Model Pembelajaran, Model Pembelajaran adalah ragam atau acuan dalam menentukan teknik dan strategi dalam belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan sekumpulan rangkaian sistematis yang dirancang oleh guru yang berisikan pendekatan, metode, strategi, teknik dan taktik untuk diterapkan selama proses pembelajaran.
2. *Islamic Quantum Learning*, terdapat tiga kata yang terdapat dalam *Islamic Quantum Learning*. *Islamic* yang berarti bercorak Islam atau berciri khas Islam sedangkan *Quantum* secara istilah adalah serangkaian interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.¹⁰ Sedangkan kata *Learning*, berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembelajaran.

¹⁰ Mokhammad Ainul Yakin, "Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran PAI " Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No.2 Februari 2021, 257–269.

Paparan di atas mengindikasikan bahwa *Islamic Quantum Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk memberikan panduan kepada pendidik agar termotivasi dan terinspirasi untuk mendesain model pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan dengan nuansa yang bercirikan Islam.¹¹

3. Munif Chatib, Nama lengkapnya Munif Chatib, S.H. anak terakhir dari ketiga bersaudara dengan Nama Ayah yang bernama Muchsin dan Ibunya bernama Badriyah yang terlahir bertepatan tanggal 5 Juli 1969 di Surabaya Jawa Timur. Mempersunting Faridah pada tanggal 5 Juli 1969 kemudian dikarunia anak perempuan dengan Nama Salsabila Chatib. Beliau merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya dan berprofesi sebagai pengacara yang akhirnya mantap menjadi pengajar dan menggeluti dunia pendidikan sampai sekarang. Munif Chatib semakin mantap dalam dunia pendidikan setelah beliau menyelesaikan studi singkat di *Supercam Oceanside*, California Amerika Serikat yang dipimpin oleh Bobbi De Potter. Dari 78 lulusan alumni pertama beliau menduduki peringkat ke-5 dan satu-satunya lulusan dari Indonesia.¹² Karya-karya Munif Chatib banyak yang menjadi *bestseller* yang memperbicangkan seputar pendidikan di antaranya *Sekolahnya Manusia* yang sudah sampai pada cetakan XIX pada tahun 2014, *Gurunya Manusia*, *Kelasnya Manusia*, *Sekolah Anak-Anak Juara*.

¹¹Mokhammad Ainul Yakin, "*Implementasi Quantum Teaching...*"

¹² Munif Chatib, "*Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial dan Semua Anak Juara*" (Jakarta: Kaifa, 2014), 252

Kiprah Munif Chatib dalam dunia pendidikan seperti menjabat di CEO *next worldwide* yaitu lembaga konsultan dan pelatihan pendidikan dan pernah menjabat sebagai direktur lembaga pendidikan Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik. Sampai sekarang Munif Chatib aktif dalam seminar pendidikan di berbagai tempat.

4. Pendidikan Agama Islam, merupakan serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terukur dalam rangka mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan utama berdasarkan nilai-nilai Islam.¹³ Sedangkan menurut D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah melakukan bimbingan fisik dan psikis berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian berdasarkan norma dan ajaran Islam.¹⁴ Sedangkan menurut A. Jafsir Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bimbingan kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵
5. Hasil Belajar, Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman dari proses belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses pengalaman peserta didik yang dapat memberikan perubahan yang baik pada dirinya. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari adanya bentuk perubahan tingkah laku bukan suatu penguasaan hasil latihan.



¹³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 340

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al- Ma'rifat, 1962), 23

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, cet 3. 130